

Pembelajaran kooperatif jigsaw: sebuah peningkatan hasil belajar siswa kelas V untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika

Okta Rosfiani ¹, Rihlah Saiidah ², Julia Vikri Dwi Atmaja ³, Vivi Komala ⁴, Muhammad Roby Hakim ⁵, Muhammad Ridho ⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹okta.rosfiani@umj.ac.id

Abstract

Learning is an effort to teach students to understand how students want to learn and gain experience. The effectiveness of the learning model affects student learning outcomes. In small groups, you have the opportunity to exchange ideas, express opinions, and contribute to the development of shared understanding. The case study was conducted at SDS Islam An Nuriyah school using mixed methods. The author hopes to contribute to the development of a more effective learning model for fraction material, especially for elementary school students, and can improve student learning outcomes in mathematics learning. At the pre-cycle stage, the data showed that out of 35 students, only 17 students (48.6%) reached the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70, while 18 students (51.4%) had not reached the KKM. This shows that there are problems in the learning process that need to be improved so that students are more active and learning outcomes improve. It can be concluded that the jigsaw cooperative learning model can improve student learning outcomes on fraction material in class V of SDS Islam An Nuriyah Jagakarsa in the 2017-2018 school year.

Keywords: Learning, Cooperative, Mathematics.

Abstrak

Pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan siswa untuk memahami bagaimana siswa ingin belajar dan memperoleh pengalaman. Keefektifan Model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam kelompok kecil, Anda mempunyai kesempatan untuk bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan berkontribusi pada pengembangan pemahaman bersama. Studi kasus dilakukan di sekolah SDS Islam An Nuriyah dengan metode campuran. Penulis berharap memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk materi pecahan, khususnya bagi siswa sekolah dasar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pada tahap pra-siklus, data menunjukkan bahwa dari 35 siswa, hanya 17 siswa (48,6%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sementara 18 siswa (51,4%) belum KKM. Ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki agar siswa lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas V SDS Islam An Nuriyah Jagakarsa tahun ajaran 2017-2018.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kooperatif, Matematika.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan masa kini, setiap institusi pendidikan diharapkan sudah melakukan pembaruan atau inovasi untuk mempersiapkan siswa sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Langkah ini dapat dimulai dengan mengembangkan berbagai kreasi dan inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas (Saputri, 2020). Menurut Sugandi (Sulistiyani et al., 2020), kemandirian belajar adalah metode belajar di mana siswa menunjukkan sikap inisiatif, mampu memilih kebutuhan belajar mereka, melihat kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan berbagai sumber, menetapkan strategi belajar, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan memiliki konsep diri yang baik. Dengan kemandirian ini, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan dalam era yang kompetitif. Kemandirian belajar juga berdampak positif pada kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengembangkan pemikiran kritis.

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat menarik perhatian. Model ini menekankan dalam pentingnya kolaborasi & hubungan antar siswa buat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan menurut contoh pembelajaran kooperatif merupakan membentuk lingkungan belajar yg kolaboratif, pada mana siswa saling mendukung, bekerja sama, & belajar bersama-sama (Abdullah et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hasmirati et al., 2023).

Dalam kelompok kecil, siswa dapat bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan berkontribusi dalam memahami materi bersama. Hal ini memperkuat rasa memiliki dan percaya diri siswa, sehingga membuat mereka lebih mau belajar. Menurut Erawan Aidid (2020), masih banyak guru yang belum berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, pengajar wajib memecahkan hambatan yg terdapat & membantu peserta didik membuatkan prestasi mereka sinkron menggunakan kemampuan masing-masing.

Salah satu taktik yg sanggup dipakai merupakan metode resitasi, pada mana anak didik diberi tugas yg sanggup dikerjakan baik pada pada juga pada luar jam pelajaran. Harapannya, menggunakan metode anugerah tugas ini, prestasi belajar anak didik, terutama pada mata pelajaran Matematika, akan meningkat. Pembelajaran merupakan upaya buat mengajar anak didik apa yg mereka pelajari atau dapatkan pengalaman. Menurut Gagne, peserta didik menerima 2 objek pada mata pelajaran matematika: Pertama mereka menerima objek pribadi & kedua mereka menerima objek tidak pribadi. Kemampuan pengajar buat mengajar anak didik mensugesti partisipasi anak didik pada proses tersebut.

Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide mereka sebagai fasilitator (Qomari et al., 2022). Pembelajaran matematika melibatkan interaksi berbagai aspek pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran matematika juga dapat dianggap sebagai upaya membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika melalui kemampuan mereka sendiri, melalui proses internalisasi yang memungkinkan pemahaman tersebut dibentuk kembali dan digunakan untuk memecahkan masalah matematika. (H. M. Harahap & Roslian Lubis, 2019). Pembelajaran matematika menggabungkan berbagai elemen pembelajaran, yang membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir mereka untuk memecahkan masalah. Ini juga dapat dianggap sebagai upaya untuk membantu siswa dengan proses internalisasi, yang memungkinkan mereka membentuk kembali ide-ide matematika.

Meskipun pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk materi pecahan telah diketahui, namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum secara konsisten menerapkan model pembelajaran yang efektif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Namun, kurangnya motivasi belajar dapat berdampak buruk bagi siswa. Ketika siswa kehilangan minat dan semangat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung menjadi pasif dan kurang terlibat (Melati et al., 2023). Maka dari itu perlunya pengembangan model pembelajaran: Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik untuk materi pecahan, khususnya untuk siswa sekolah dasar, dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pelajaran matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait materi pecahan, serta dapat meningkatkan perbaikan pembelajaran dengan menganalisis masalah yang terjadi disertai dengan alternative penyelesaian masalah yang terjadi. (Abdulwahed et al., 2019), pembelajaran dan pengajaran yang terdiferensiasi dan kolaboratif dipandang oleh para pendidik dan guru berperan penting dalam memotivasi siswa dan mendorong pembelajaran interaktif. Ia mengklaim bahwa hal tersebut telah menarik banyak perhatian akhir-akhir ini karena keberadaannya .

Penelitian ini menunjukkan banyaknya dampak yang dirasakan oleh siswa, guru, dan unsur fasilitas sekolah. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidik materi problematis dalam pembelajaran matematika khususnya pecahan. Pengajar bisa menaikkan output belajar peserta didik memakai contoh pembelajaran tipe jigsaw. Manfaat bagi pengajar pada penelitian ini yaitu mempunyai citra terkait pembelajaran matematika yg efektif & menyenangkan sebagai akibatnya bisa mengidentifikasi hambatan yg terjadi pada kelas, bisa mengatasi konflik tadi dan bisa menjadikannya seseorang pengajar yg profesional. Manfaat bagi Siswa, Siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dan mengambil tindakan untuk meningkatkan pembelajarannya. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Bagi Instansi Pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi topik dan metode pembelajaran matematika siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran konseptual untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu strategi pemecahan masalah dengan melibatkan tindakan nyata untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi, perbaikan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif.

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDS Islam An Nuriyah Cipedak Jagakarsa, Jakarta Selatan, yang terdiri dari 35 siswa, dengan 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika dengan materi Pecahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Islam An Nuriyah, yang beralamat di Jl. Timbul No. 60, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada bulan April 2018. Pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2.

C. Pihak yang Membantu

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak yang memiliki peran penting, antara lain:

- a) Supervisor 1 (Penilai 1): Memberikan pembimbingan terkait perencanaan dan evaluasi tindak lanjut perbaikan pembelajaran, serta membantu dalam penulisan laporan.
- b) Supervisor 2 (Penilai 2): Membimbing dalam analisis hasil refleksi pembelajaran dan memberikan masukan terhadap RPP dan observasi pelaksanaan pembelajaran.
- c) Kepala Sekolah: Memberikan izin lokasi penelitian dan mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi penelitian.
- d) Rekan-rekan Guru: Memberikan motivasi serta tempat untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penelitian ini.
- e) Siswa-siswi Kelas V: Bertindak sebagai subjek penelitian yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengumpulan data.

D. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode penelitian ini mengacu pada model Kemmis & McTaggart, yang menggunakan desain siklus untuk perbaikan berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

- a) Perencanaan (Planning): Peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan refleksi awal terhadap masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran sebelumnya. Dalam tahap ini, perencanaan pembelajaran disesuaikan untuk memperbaiki masalah yang ada, baik terkait metode pembelajaran, media, maupun pengelolaan kelas.
- b) Tindakan (Acting): Peneliti melaksanakan perencanaan yang telah disusun, dengan mengimplementasikan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam pembelajaran, seperti perubahan metode atau penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif.

- c) Pengamatan (Observing): Pada tahap ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tindakan yang diterapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan interaksi dalam kelas.
- d) Refleksi (Reflecting): Setelah mengamati pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai. Jika tindakan belum mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti melakukan evaluasi dan revisi perencanaan untuk siklus selanjutnya.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tiga siklus yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah yang diulang-ulang dan ditingkatkan secara bertahap untuk mencapai hasil yang optimal.

- a) Pra Siklus : Pada tahap pendahuluan, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan materi pecahan. Peneliti mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa dalam materi ini. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat dan merancang RPP berdasarkan hasil refleksi awal.
- b) Siklus 1 : Pada siklus pertama, peneliti menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw untuk menggantikan metode yang digunakan pada pra-siklus, yang dirasa kurang efektif. Pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur, termasuk penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan buku referensi. Setelah pelaksanaan, peneliti melakukan observasi dan refleksi untuk mengevaluasi keefektifan metode yang diterapkan. Temuan dari siklus ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus 2 : Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus 1, terutama dalam penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dan penambahan media infokus untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Langkah-langkah yang diambil termasuk memperbaiki pengelolaan kelas. Setelah pelaksanaan siklus 2, peneliti melakukan evaluasi akhir terhadap hasil pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah proses dari pengumpulan data yang peneliti lakukan

- a) Observasi: Peneliti mengamati langsung jalannya proses pembelajaran dan mencatat segala temuan yang relevan.
- b) Tes: Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi pecahan pada setiap siklus. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa.
- c) Catatan Lapangan: Peneliti mencatat aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran sebagai bahan refleksi dan analisis.
- d) Dokumentasi: Foto-foto kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

- a) Data Kuantitatif: Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti menghitung rata-rata nilai tes siswa, persentase ketuntasan belajar, dan nilai minimal serta maksimal dari hasil tes.
- b) Data Kualitatif: Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap partisipasi siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Data ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan dua hal:

- a) Ketuntasan Belajar Individu: Siswa dinyatakan tuntas jika nilai tes mereka memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b) Keberhasilan Kelas: Kelas dinyatakan berhasil jika minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan memperbaiki pembelajaran Matematika mengenai pecahan pada kelas V SDS Islam An Nuriyah Cipedak Jagakarsa. Penelitian dilakukan pada 3 tahap: prasiklus, siklus I, & siklus II, melibatkan murid kelas V tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, terdapat beberapa nilai-nilai kebangsaan yang dapat ditumbuhkan melalui pendidikan matematika, seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, kemandirian, kemampuan komunikasi, dan rasa tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, peran guru dalam pembelajaran sangat penting, termasuk kemampuan memotivasi siswa, sehingga guru perlu membuat rencana pembelajaran sebaik mungkin (Aniza Juanti et al., 2023).

a) Pra Siklus

Pada tahap prasiklus, data menunjukkan bahwa dari 35 siswa, hanya 17 siswa (48,6%) siswa yang sudah mencapai kkm (KKM) 70, sedangkan 18 siswa (51,4%) belum mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki agar siswa lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Pengajar merencanakan & menyusun bahan, aktivitas, tugas yg akan dikerjakan pada sekolah ataupun pada tempat tinggal & penilaian akhir yg telah di atur terkait penggunaan kesiapan, minat & apa yg disukai anak didik (Purba et al., 2021).

b) Proses Perbaikan

Proses perbaikan dimulai dengan identifikasi dan analisis masalah, serta merumuskan tujuan dan manfaat penelitian. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan melalui empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta perlunya perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran yang berbeda dalam belajar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif serta emosional siswa. Di antaranya penelitian Rosfiani O Hermawan C M Sahal A L dan Mawartika N F (2020) yang menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kepribadian. Memberikan pengalaman belajar kepada siswa adalah cara penanaman konsep dilakukan. Jenis konsep berkembang dari yang sederhana dan konkret hingga yang kompleks dan abstrak. Konsep harus diajarkan berdasarkan pengalaman, bukan hanya melalui penjelasan. (Gusteti & Syafti, 2018; Qomari et al., 2022. Agar tercapainya tujuan pembelajaran matematika diperlukannya peranan guru di sekolah. (Acharya, 2017; Rahayu & Afriansyah, 2021).

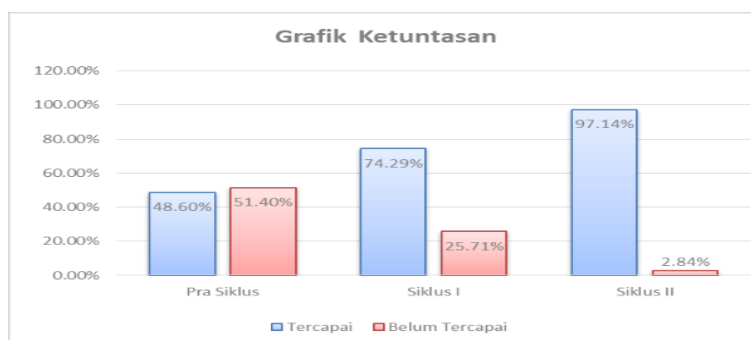
c) Siklus I

- Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kegiatan belajar pada hari Rabu, 28 Maret 2018 di kelas V SDS Islam An Nuriyah. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pembelajaran, mengatur siswa ke dalam kelompok, dan memfasilitasi diskusi antar siswa untuk mempelajari materi matematika tentang perbandingan, skala, dan operasi hitung.
- Evaluasi hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa 26 siswa dari 35 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 74,29%, sementara 9 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 25,71%. Meskipun semangat dan keaktifan siswa terlihat, hasil belajar siswa masih belum memuaskan.
- Pengamatan dilakukan peneliti & supervisor selama proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Mereka mengamati ketertarikan & motivasi anak didik dan memperhatikan kinerja pengajar pada menerapkan contoh pembelajaran tersebut.
- Refleksi setelah tindakan kelas pada siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru mencapai 70% dan perlu ditingkatkan. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan standar minimal belajar tuntas yaitu 70%, sehingga diperlukan perbaikan pada teknik pembelajaran atau penambahan media pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

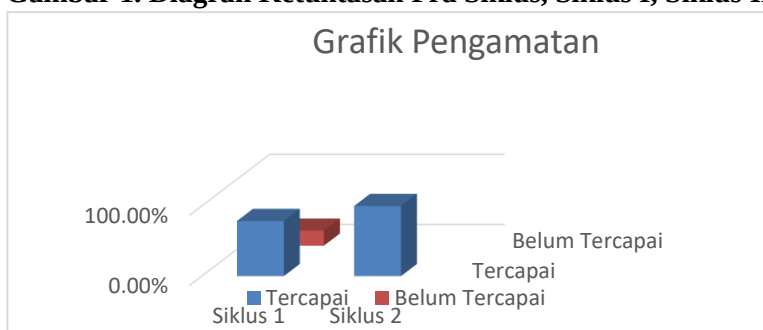
d) Siklus 2

- a. Guru sebagai peneliti menentukan model pembelajaran, membuat RPP, dan mempersiapkan alat peraga/media pembelajaran pada tahap perencanaan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai RPP
- b. yang dipersiapkan, dimulai dengan pembacaan surah dan dilanjutkan dengan pelajaran Matematika selama 3 jam.
- c. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran seperti infokus, dan membimbing siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa melakukan tugas mandiri untuk menarik kesimpulan.
- d. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran untuk mengevaluasi kesesuaian antara pembelajaran dengan pelaksanaan, mengamati ketertarikan siswa, dan mengukur kemampuan siswa melalui tugas mandiri. Hasil pengamatan kemudian direfleksikan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran.
- e. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi maksimal dengan persentase ketuntasan mencapai 97,14%. Tes pengetahuan siswa menunjukkan hasil yang memuaskan dan memenuhi standar kriteria belajar tuntas. Dengan demikian, penelitian pada tahap 2 dianggap selesai setelah peningkatan hasil belajar yang signifikan.
- f. Dari pelaksanaan pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh hasil prosentase ketuntasan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai dalam Presentasi dan Grafik



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Gambar 2. Diagram Pengamatan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik ketuntasan dan grafik pengamatan diatas dapat kita lihat bahwa pada pra siklus hanya 48,6% siswa yang meraih ketuntasan, 74,29% pada siklus 1 dan pada siklus II sebanyak 97,14% dengan rata-rata kelas pra siklus 71,66 siklus I : 81,29 dan siklus II : 85,57 dan pengamatan terhadap kinerja guru siklus I 70% dan siklus II 100%, Maka hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan yg signifikan jika kita memakai pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai akibatnya

terjadi peningkatan hasil pada peserta didik & peserta didik mampu belajar menggunakan semangat guna meraih prestasi sesuai yang kita harapkan.

Dengan demikian melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V di SDS Islam An Nuriyah Cipedak Jagakarsa Tahun Ajaran 2017-2018. (Abdullah et al., 2023)

menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerjasama dan interaksi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dimana siswa saling mendukung, berkolaborasi, dan belajar bersama.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat membantu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan tidak hanya berpusat pada guru saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, model ini meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, mulai dari kondisi prasiklus dengan ketuntasan sebesar 48,57%, pada siklus I mencapai 74,29%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 97,14%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25,72% dari prasiklus ke siklus I, dan 22,85% dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas V di SDS Islam An Nuriyah Jagakarsa tahun ajaran 2017-2018. Studi mengenai lingkungan belajar. Hilt, Riesem, dan Søreide (2019) menyatakan dalam dokumen kebijakannya bahwa siswa ideal adalah siswa yang kreatif, bertanggung jawab, kooperatif, berkomitmen dan mandiri, dengan kendali penuh atas diri mereka sendiri, pembelajaran mereka, dan masa depan mereka ditampilkan. Wacana ini menunjukkan bagaimana keterampilan abad ke-21 dapat menunjukkan karakteristik homogen dan heterogen yang terkait dengan pemikiran global. Menurut Rosfiani et al., (2020), model demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman matematis dan keterampilan kognitif siswa secara signifikan. Model demonstrasi juga dapat digunakan untuk memberikan tambahan ulasan kepada siswa terhadap mata pelajaran matematika sekolah dasar khususnya mengenai perkalian (Herman dkk, 2020).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, model ini meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, mulai dari kondisi prasiklus dengan ketuntasan sebesar 48,57%, pada siklus I mencapai 74,29%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 97,14%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25,72% dari prasiklus ke siklus I, dan 22,85% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa contoh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa menaikkan hasil belajar peserta didik dalam materi pecahan pada kelas V pada SDS Islam An Nuriyah Jagakarsa tahun ajaran 2017-2018. Rosfiani et al. (2019) Berpendapat bahwa Pembelajaran di kurtis bukan lagi pembelajaran yang berpusat pada guru, melainkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran melalui pembelajaran yang timbal balik dan dialogis serta lingkungan belajar yang memerlukan dukungan untuk mendukung hal tersebut diberikan kesempatan untuk aktif. Studi mengenai lingkungan belajar. Pendekatan pembelajaran kontekstual dimana siswa didorong untuk menghubungkan dan memadukan materi dengan kehidupan nyata guna memantapkan pemahaman materi yang disajikan dalam ingatan siswa (Wulandari & negara et al., 2023; Wijaya et al., 2023; Wijaya dkk.).

5. Referensi

- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Imamuddin, M., & Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 2).
- Damas Sadewo, Y., Dheni Purnasari, P., Muslim, S., Universitas Negeri Jakarta, P., & Shanti Bhuana, I. (2022). *PHILOSOPHY OF MATHEMATICS: THE POSITION, ROLE, AND PERSPECTIVE OF PROBLEMS IN THE STUDY OF MATHEMATICS*. 10(1).
- Lovez, E., Sayu, S., & Tanjungpura, U. (2023). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 26–32.
- Mahu Sari. (2021). *EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA PADA MATERI BALOK KELAS VIII MTS HASYIM ASY'ARI AMBON* [Skripsi]. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN).
- Rahmah, S., Maman Hermawan, C., Basit, A., Ali, M., Sudin, M., & Rosfiani, O. (n.d.). *Think-Pair-Share: A Cooperative Learning Procedure to Improve Student's Academic Content and Social Skills*.
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Nur Aqsa, A., Akbar Nasrullah, dan, Imamuddin, M., & Djambek Bukittinggi, D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 4, Issue 1).
- Rosfiani, O., Hastuti, S., & Hermawan, C. M. (n.d.). *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN:2745-6080 Kehidupan Kelas Online Dalam Masa Pandemi Covid-19: Fenomena Belajar Daring Dalam Sudut Pandang Naratif atas Belajar Siswa. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>*
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Ratu, P., & Amini, B. El. (n.d.). Desember 2023 | Hal. 3(3), 615–623. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., & Sutisnawati, A. (2022). Developing 21st Century Skills and Literacy Skills for Elementary School Students Through Constructivist-Based Planning and Assessment of Critical Engagement Models. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (pp. 414–421). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_65
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (n.d.). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 06(01), 6261–6269.
- Sudin, M., Hermawan, C., Rosfiani, O., Ristiawati, W., & Hasanah, S. (2021). Improve Mathematics Pedagogical Content Knowledge and Verbal Communication Skills through Cooperative Learning Type Jigsaw. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012094>
- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Maman Hermawan, C., Iqbal Fahrezi, M., Azie, I., Wahyuni, S., Mardiyah, A., Kamila, A., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3326>
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA*. 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika Penggunaan Jurnal Reflektif pada Pembelajaran Matematika untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. 10(2). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Zuriatun Hasanah, & Ahmad Shofiyul Himami. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.